

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

4.1.1 Sejarah SMK Ethika Palembang

Berdirinya Yayasan Islamiyah secara historis dan filosofi Yayasan Islamiyah merupakan pengembangan dari program Tri Bhakti Perti yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan amal sosial. Untuk mengembangkan bidang pendidikan tersebut maka didirikanlah Yayasan Islamiyah sesuai dengan akta pendirian Yayasan Aminus, SH nomor 9 tanggal 5 Agustus 1969 dan untuk kepengurusan pada waktu itu diserahkan kepada almarhum KH. Mawardi M yang menerima wakaf berupa tanah seluas 1000 M untuk kegiatan tersebut dari H. M. Akip yang beralamat di jalan Sei Putih Nomor 3264 Kecamatan Ilir Barat I Kelurahan Demang Lebar Daun Pakjo Palembang. Jenis kegiatan yang ada di bawah naungan Yayasan Islamiyah saat ini adalah SMP PTI, SMA Ethika, SMK Ethika, Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) Islamiyah, Koperasi Karyawan Yayasan Islamiyah (KOPKARI). SMK Ethika adalah sekolah menengah atas yang didirikan pada 6 Agustus tahun 1999.

4.1.2 Visi dan Misi SMK Ethika Palembang

Visi dari sekolah SMK Ethika Palembang yaitu menciptakan tenaga terampil yang berilmu, beriman dan berakhlakul karimah menuju era global. Sedangkan misi dari SMK Ethika Palembang yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi sesuai dengan program keahliannya.
2. Membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berbudi pekerti luhur.
3. Menanamkan prinsip ibadah dalam setiap kegiatan dan usaha.
4. Menghasilkan lulusan yang bersaing dalam lapangan kerja.

5. Meningkatkan kemandirian, kesiapan dalam menghadapi globalisasi.

4.1.3 Keadaan SMK Ethika Palembang

1. Keadaan Yayasan
 - a. Nama Yayasan : Yayasan Islamiyah
 - b. Alamat Yayasan : Jl. Sei Seputih No. 3264 Pakjo
 - c. Nama Ketua Yayasan : Drs. Azhari, Md. MM
 - d. Telp/Hp : (0711) 5611440
2. Keadaan Sekolah
 - a. Nama Sekolah : SMK Ethika
 - b. NDS : -
 - c. NIS : -
 - d. NSS : 344116003012
 - e. SK Izin Pendidikan : 318/I.II/F/1997
 - f. Akreditasi : Tahun 2011
 - g. Nilai Akreditasi : B
 - h. Alamat Sekolah
 - a) Jalan : Jln. Sei Seputih No. 3264
 - b) Kecamatan : Ilir Barat 1 Pakjo
 - c) Kabupaten/Kota : Palembang
 - i. Pelaksanaan Belajar : Pagi Hari
 - j. Sub Rayon : SMK Negeri 5 Palembang
3. Keadaan Sarana
 - a. Status Gedung : Milik Sendiri
 - b. Jumlah Ruang Belajar : 9 Ruang
 - c. Laboratorium : 1 Ruang
 - d. Perpustakaan : 1 Ruang
 - e. Keterampilan : 1 Ruang
 - f. BP/BK : 1 Ruang
 - g. Osis : 1 Ruang
 - h. UKS : 1 Ruang
4. Data Kepala Sekolah

- a. Nama : Hafiz, S. Ag
- b. NIP/NIY : 69.94.011
- c. Status : Tetap Yayasan
- d. Pangkat Golongan : Kepala SMK Ethika
- e. SK Pengangkatan Kepala Sekolah : Tahun 1997/1998
- f. Pendidikan Tertinggi : S1. IAIN Raden Fatah Palembang
- g. Jurusan : PAI

5. Data Pendidik Guru

NO	Ijazah Tertinggi	Jurusan/Program	Jumlah
1	SMA	SMA/MA	
2	SPG/PGA		
3	PGSLTP/D.I		
4	D.II/A.II		
5	Sarimuda/D.III/B.I	D3	
6	Sarjana/S.I/B.2	S1	33
7	Pasca Sarjana/S.2	S2	2
Jumlah			35

4.2 Persiapan Penelitian

Saat akan melakukan penelitian diperlukan persiapan terlebih dahulu sebagai tahap awal, yang mana persiapan tersebut terdiri dari persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Dalam penelitian ini, persiapan administrasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini kemudian dikeluarkan oleh fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 22 Juli 2019 dengan nomor surat B-790/Un.09/IX/PP.09/7/2019 yang ditujukan kepada pihak SMK Ethika Palembang. Selanjutnya Pihak SMK Ethika Palembang, mengeluarkan surat balasan pada tanggal 25 Juli 2019, yang berisi bahwa pihaknya menyetujui atau

mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMK Ethika Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Selanjutnya, peneliti menyusun alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variable perilaku menyontek yaitu dengan menggunakan aspek-aspek dari perilaku menyontek, maka disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 32 pernyataan *favourable* dan 28 pernyataan *unfavourable*.

Tabel 4.1
Blue Print Skala Perilaku Menyontek

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Perilaku (behavior)	Prokrastinasida n selfefficacy	1, 17, 33, 49	9, 25, 41, 57	8
	Kecemasan yang berlebihan	2, 18, 34, 50	10, 26, 42, 58	8
	Motivasi belajar dan Berprestasi	3, 19, 35, 51	11, 27, 43, 59	8
Sasaran (target)	Keterikatan pada kelompok	4, 20, 36, 52	12, 28, 44, 60	8
	Keinginan akan Nilai tinggi	5, 21, 37, 53	13, 29, 45	7
Situasi (situation)	Pikiran Negatif	6, 22, 38, 54	14, 30, 46	7
	Harga diri dan Kendali diri	7, 23, 39, 55	15, 31, 47	7
Waktu (time)	Perilaku impulsive dan Cari perhatian	8, 24, 40, 56	16, 32, 48	7
Total item		32	28	60

Selanjutnya, alat ukur yang digunakan untuk mengungkap mengenai variable motivasi belajar peneliti menyusunnya berdasarkan aspek motivasi belajar, yaitu Dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif (chemis dan goleman

2001), kemudian disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan favourable dan 30 pernyataan unfavourable.

Tabel 4.2
Blue Print Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dorongan mencapai sesuatu	Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43, 49, 55	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40, 46, 52, 58	20
Komitmen	Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44, 50, 56	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41, 47, 53, 59	20
Inisiatif	Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45, 51, 57	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60	20
Total Item		30	30	60

4.3 Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba (try out) alat ukur yang digunakan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada item pernyataan yang telah disusun didalam skala. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan apakah alat ukur yang digunakan oleh peneliti memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi melebihi dari batas kriteria atau sebaliknya. Apabila terdapat hasil uji validitas yang rendah dari batas kriteria maka

peneliti dapat mengambil tindakan dengan membuang item pernyataan tersebut atau juga dapat memperbaikinya.

Peneliti melakukan uji coba pada siswa SMK Ethika Palembang dengan jumlah subjek sebanyak 100 orang yang dilakukan pada hari rabu dan kamis, tanggal 31 Juli-1 Agustus 2019. Pengambilan data dilakukan secara acak jadi semua siswa memiliki peluang yang sama untuk dapat menjadi subjek try out penelitian.

Pada saat pelaksanaan uji coba, peneliti membagikan skala kepada masing-masing siswa untuk dapat mengisinya, yang mana dalam skala tersebut terdapat dua skala yaitu skala perilaku menyontek dan skala motivasi belajar. Sebelum para siswa mengisi skala tersebut, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada para siswa mengenai skala yang harus mereka isi yang diawali dengan pembukaan kemudian menjelaskan cara pengisian skala.

Setelah tahapan uji coba selesai, maka selanjutnya peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item dengan melakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Item pernyataan yang sesuai dengan kriteria validitas maka item-item tersebutlah yang nantinya akan diberikan pada sampel penelitian. Sedangkan untuk item-item pernyataan yang gugur, maka item pernyataan tersebut akan dibuang.

4.3.1 Hasil *Try Out* Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan item pernyataan mana yang tidak valid. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*, dengan kriteria item pernyataan yang valid adalah $r_{ix} > 0,30$.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa 44 item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai validitas $r_{ix} > 0,30$, sedangkan sisanya yaitu 16 item pernyataan dinyatakan tidak valid dengan nilai yang bergerak dari rentang 0,10 hingga 0,29 yang artinya memiliki nilai validitas $r_{ix} < 0,30$. Adapun item yang gugur

atau tidak valid yaitu nomor 4, 5, 6, 7, 8, 18, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 40, 44, 59, 60. Berikut ini *Blue Print* hasil *try out* uji validitas skala perilaku menyontek.

Tabel 4.3
***Blue Print* Skala Perilaku Menyontek**

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Perilaku (behavior)	Prokrastinasi dan self efficacy	1, 17, 33, 49	9, 25, 41, 57	8
	Kecemasan yang berlebihan	2, 18*, 34, 50	10, 26*, 42, 58	6
	Motivasi belajar dan Berprestasi	3, 19, 35, 51	11, 27*, 43, 59*	6
Sasaran (target)	Keterikatan pada kelompok	4*, 20, 36, 52	12, 28*, 44*, 60*	4
	Keinginan akan Nilai tinggi	5*, 21, 37, 53	13, 29*, 45	5
Situasi (situation)	Pikiran Negatif	6*, 22*, 38, 54	14, 30*, 46	4
	Harga diri dan Kendali diri	7*, 23, 39, 55	15, 31, 47	6
Waktu (time)	Perilaku impulsive dan Cari perhatian	8*, 24, 40*, 56	16, 32, 48	5
Total item		24	20	44

Keterangan: (*) item pernyataan tidak valid

Berdasarkan hasil tersebut maka hanya indikator yang memiliki item yang valid yang digunakan untuk mengukur perilaku menyontek dan diujikan pada final tes yang berjumlah sebanyak 44 item pernyataan.

Selanjutnya, uji reliabilitas skala perilaku menyontek menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan kriteria $> 0,60$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka didapatkan hasil sebesar 0,921 yang artinya semua item pernyataan mengenai perilaku mencontek dikatakan reliabel karena nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,60.

4.3.2 Hasil *Try Out* Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Uji Validitas skala motivasi belajar sama halnya dengan skala perilaku menyontek yaitu dengan menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*, dengan kriteria item pernyataan yang valid adalah $r_{ix} > 0,30$ maka item pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa 36 item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai validitas $r_{ix} > 0,30$, sedangkan sisanya yaitu 34 item pernyataan dinyatakan tidak valid dengan nilai yang bergerak dari rentang 0,10 hingga 0,29 yang artinya memiliki nilai validitas $r_{ix} < 0,30$. Adapun item yang gugur atau tidak valid yaitu nomor 7, 11, 21, 34, 37, 39, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60. Berikut ini *Blue Print* hasil *try out* uji validitas skala motivasi belajar.

Tabel 4.4
***Blue Print* Skala Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dorongan mencapai sesuatu	Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.	1, 7*, 13, 19, 25, 31, 37*, 43*, 49*, 55*	4, 10, 16, 22, 28, 34*, 40, 46*, 52*, 58*	11
Komitmen	Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44, 50*, 56*	5, 11*, 17, 23, 29, 35, 41*, 47*,	13

	dalam belajar.		53*, 59*	
Inisiatif	Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.	3, 9, 15, 21*, 27, 33, 39*, 45*, 51*, 57*	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48*, 54*, 60*	12
Total Item		18	18	36

Keterangan: (*) Item pernyataan tidak valid

Berdasarkan tabel diatas maka hanya indikator yang item pernyataannya yang valid yang digunakan untuk final tes dalam mengukur motivasi belajar yaitu sebanyak 36 item pernyataan.

Selanjutnya, mengenai uji reliabilitas skala motivasi belajar yang menggunakan teknik alpha cronbach dengan kriteria $>0,60$, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya berdasakan hasil try out sebesar 0,929, yang artinya item pernyataan mengenai motivasi belajar dinyatakan reliabel.

4.4 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada hari kamis, tanggal 22 Agustus 2019 di SMK Ethika Palembang. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan skala secara langsung kepada para siswa/i di sekolah dengan memasuki tiap-tiap kelas dan dimulai dengan memperkenalkan diri dan memberikan pengarahan tentang tata cara menjawab skala tersebut.

4.5 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menguraikan tentang variabel penelitian yaitu mengenai perilaku menyontek dan motivasi belajar,

sehinggadapat menjawab hipotesis peneliti yaitu ada hubungan antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar. Berikut penulis uraikan hasil penelitian yang telah diolah dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

4.5.1 Hasil Uji Validitas Penelitian

Hasil penelitian dari skala perilaku menyontek yang telah diisi oleh sampel penelitian dapat diketahui bahwa terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid setelah dilakukan uji validitas yang mana kurang dari batas kriteria yaitu $r_{ix} < 0,30$. Adapun item pernyataan yang tidak valid dari skala perilaku menyontek yaitu nomor 3, 7, 11, 13, 17, 19, 21, 22, 24, 26, 28, 30, 34, 37, 38, 39, 40, 42, 43 dan 44. Sedangkan untuk skala motivasi belajar item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 7, 16, 17, 19, 20, 21, 26, 28, 30, dan 34.

4.5.2 Hasil Reliabilitas Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari skala perilaku menyontek yaitu sebesar 0,842, sedangkan untuk skala motivasi belajar sebesar 0,895. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan mengenai skala perilaku menyontek dan skala motivasi belajar dikatakan reliabel, karena nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

4.5.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variable penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh			Standar Deviasi
	X min	X max	Mean	
Perilaku menyontek	122,00	167,00	148,7846	10,10491
Motivasi Belajar	96,00	144,00	121,8615	10,91140

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan program spss, 2019

Table deskripsi data penelitian diatas menunjukkan skor terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variable perilaku menyontek dan motivasi belajar. Selanjutnya,peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.6
Kategorisasi Skala Perilaku MenyontekSiswa/i
SMKEthika Palembang

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq 139$	Rendah	12	18,46%
$139 < X \leq 159$	Sedang	40	61,54%
$159 < X$	Tinggi	13	20,00%
Total		65	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel perilaku menyontek dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 siswa/i atau 18,46% pada kategori rendah, 40 siswa/i atau 61,54% pada kategori sedang, dan 13 siswa atau 20,00% berada di kategori tinggi pada siswa/i SMK Ethika Palembang.

Tabel 4.7
Kategorisasi Skala Motivasi Belajar pada Siswa/i
SMK Ethika Palembang

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq 111$	Rendah	11	16,92%
$111 < X \leq 133$	Sedang	47	72,31%
$133 < X$	Tinggi	7	10,77%
Total		65	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 siswa/i atau 16,92% pada kategori rendah, 47 siswa/i atau 72,31% pada kategori sedang, dan 7 siswa/i atau 10,77% pada kategori tinggi pada siswa/i SMKEthika Palembang.

4.5.4 Hasil Uji Normalitas Penelitian

Dalam analisis statistik, untuk mengetahui residual atau data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan ketentuan nilai signifikansi variable residual $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian.

Table 4.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
Perilaku Menyontek	0,448	Normal
Motivasi Belajar	0,351	Normal

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan spss, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variable residual $p > 0,05$ yaitu 0,448 untuk variable perilaku menyontek dan

0,351 untuk variable motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

4.5.5 Hasil Uji Linieritas Penelitian

Uji Linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable dependen dengan variable independen bersifat linier atau tidak, yang mana hasil uji linieritas tersebut dapat dilihat berdasarkan ketentuannya yaitu apabila nilai sig. Linierity < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variable dependen dengan variable independen bersifat linier. Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Perilaku Menyontek dan Motivasi Belajar

Variabel	F	Sig. Linierity	Keterangan
Perilaku Menyontek > = < Motivasi Belajar	387.069	0,000	Linier

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan program spss, 2019

Berdasarkan table diatas mengenai uji linieritas perilaku menyontek dengan motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi *Linierity* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji linieritas tersebut linier dan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar.

4.5.6 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar, maka untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau tidaknya penulis melakukan uji regresi linier sederhana. Berikut ini hasil uji regresi linier.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	R	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Perilaku Menyontek > = < Motivasi Belajar	0,927	0,860	0,000	signifikan

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan program spss, 2019

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variable perilaku menyontek dengan motivasi belajar sebesar 0,927 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka ada hubungan antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar pada siswa/i SMK Ethika Palembang. Selanjutnya, kontribusi variable perilaku menyontek terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 86,0% sedangkan sisanya 14,0% motivasi belajar siswa/i ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable perilaku menyontek dengan motivasi belajar pada siswa/i SMK Ethika Palembang. Oleh karena itu, untuk menjawab tujuan tersebut, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diuji dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana sehingga diperoleh hasil yaitu nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,927 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar pada siswa/i SMK Ethika Palembang.

Hasil penelitian inipun didukung dengan nilai R Square yang mana nilai tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan antara variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Adapun nilai R square diperoleh sebesar 0,860 yang artinya variable perilaku

menyontek memberikan kontribusi sebesar 86,0% terhadap motivasi belajar dan sisanya sebesar 14,0% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya, agar dapat mengetahui mengenai hubungan perilaku menyontek dan motivasi belajar secara lebih mendalam maka penulis pun melakukan kategorisasi skor dari kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel perilaku menyontek siswa/i yang berada pada kategori rendah sebesar 12 orang siswa/i atau 18,46%, untuk kategori sedang sebesar 39 siswa/i atau 61,54%, dan pada kategori tinggi sebesar 13 siswa/i atau 20,00%. Kemudian, untuk hasil kategorisasi variabel motivasi belajar dapat diketahui pula bahwa 11 siswa/i atau 16,92% berada pada kategori rendah, 47 siswa/i atau 72,31% berada pada kategori sedang, dan 7 siswa/i atau 10,77% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan nilai kategorisasi di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa siswa/i SMK Ethika Palembang pada umumnya memiliki perilaku menyontek dalam kategori sedang. Perilaku menyontek walaupun tidak berada pada kategori tinggi ternyata memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa/i SMK Ethika Palembang. Hal ini sejalan pula dengan hasil kategorisasi motivasi belajar siswa yang sama dengan perilaku menyontek yaitu berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian penulis sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Bernardus Candra Avianto (2008) mengenai hubungan antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar. Hal ini selaras juga dengan penelitian dari Nur Anisah (2012) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku menyontek.

Penelitian ini telah memberikan hasil sesuai dengan teori menurut Dodi Hartanto bahwa salah satu indikator dari perilaku menyontek adalah motivasi belajar. Hal ini dikarenakan dengan cukup tingginya perilaku menyontek pada siswa maka akan berpengaruh pula dengan motivasi belajar siswa. Sebagaimana menurut Bushway dan Nash, Schab, Whitley dan Kelth-zspiegel, Kristin Voelk Finn, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada individu, yaitu:

- a. Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi.
- b. Keinginan untuk menghindari kegagalan
- c. Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil
- d. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah
- e. Tidak ada sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah

Faktor di atas yang mendukung siswa untuk melakukan perilaku menyontek dan motivasi siswa pun cukup tinggi untuk berusaha keras mendapatkan nilai yang tinggi dengan cara apapun yaitu dalam hal ini menyontek. Hal tersebut juga dilakukan siswa karena tidak ingin gagal. Walaupun mereka sudah belajar dan mandiri tanpa menyontek siswa merasa pihak sekolah tidak adil karena nilai yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha belajar yang telah dilakukan, justru siswa yang menyontek nilai mereka terkadang lebih tinggi daripada yang belajar dengan keras. Oleh karena itu, perilaku menyontek berpengaruh dengan motivasi siswa.

Dalam perspektif Islam sebagaimana dalam sebuah hadits Sahih riwayat Muslim bahwa: "*Barang siapa yang menipu kami, bukanlah termasuk golongan kita*" (HR.Muslim no. 101 dari Abu Hurairah). Hadits tersebut masih bersifat umum, yaitu atas haramnya segala praktik tipu daya dan ketidakjujuran diberbagai bidang termasuk juga perilaku menyontek. Sebagaimana Firman Allah SWT berikut ini:

وَمَا أَنفُسُهُمْ إِلَّا خَدَعُوا ۗ وَمَا آمَنُوا ۗ وَالَّذِينَ اللَّهُ تَتَّخِذُ عُونًا

يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

" mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinyasendiri sedang mereka tidak sadar. ¹⁴ (QS.AL-Baqarah:9)

Hadist dan ayat al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa, perilaku menyontek itu hukumnya haram, karena melakukan tipu daya baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Menyontek pada saat ujian merupakan prilaku tipu daya yang bertanggung jawab yang memiliki pengaruh besar bagi masa depan. Ketika merasa tidak ada yang tahu bahwa kita sedang menyontek, tetapi Allah mengetahuinya, karena Allah SWT adalah Maha Tahu apa yang kita lakukan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

تَعْمَلُونَ بِمَا بَصِيرُوا ۗ وَاللَّهُ وَأَلَّا تَرْضَى ۗ وَالسَّمَوَاتِ غَيْبٍ يَعْلَمُهُ ۗ إِنَّ

" Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. ¹² (QS.AL-Hujuraat:18).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang kita lakukan yang bahkan tidak kita ketahui orang lain. Setiap pekerjaan yang kita lakukan selalu dalam pengawasannya. Selain kita selalu dalam pengawasan Allah SWT. Setiap perbuatan yang kita lakukan akan dicatat oleh malaikat dan akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti.

Berdasarkan penjelasan di atas, walaupun perilaku menyontek tersebut dilarang dan haram, tapi karena tingginya

faktor pendorong siswa dalam melakukan perilaku menyontek maka siswa/i SMK Ethika Palembang yang telah mengetahui hukum dari perilaku tersebut tetap akan melakukannya terutama karena faktor tidak ingin gagal dan ingin mendapatkan nilai tinggi dengan cara apapun.

Uraian di atas menguatkan hasil penelitian penulis bahwa antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0,927 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, pada siswa/i SMK Ethika Palembang. Selanjutnya, kontribusi variable perilaku menyontek terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 86,0% sedangkan sisanya 14,0% motivasi belajar siswa/i ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

4.7 Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini yaitu teori penghubung kurang spesifik tapi hampir mendekati, teknik penelitian diganti atau direvisi, analisis data dibantu teman dalam menyelesaikannya.